

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak semua warga negara yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh Undang-Undang” (Kemendikbud, 2012). Pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan guru. Pada dasarnya kegiatan pendidikan ini bukan hanya menyampaikan pada siswa saja, tetapi adanya interaksi antara murid dan guru. Pendidikan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh setiap individu-individu, karena baik buruknya bangsa dilihat dari pendidikannya. Terlebih lagi pada pendidikan agama islam atau pendidikan yang lainnya. Semua pendidikan itu baik, tidak ada pendidikan yang menjerumuskan kita ke dalam jurang kerusakan.

Terlebih lagi, mayoritas penduduk indonesia adalah muslim, dimana indonesia dijuluki dengan negara islam terbesar di dunia. mungkin hanya dalam satu sudut pandang ini saja, karena jika dilihat dari dunia pendidikan, indonesia masih sangat kurang dan masih banyak yang harus diperbaiki agar bangsa indonesia memiliki kualitas yang mampu bersaing dengan negara maju lainnya. Karena pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, maka dari itu pembangunan pendidikan nasional merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan dan mewujudkan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan kemampuannya.

Dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang

memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. (Budiman, 2017)

pendidikan agama islam dalam kehidupan masyarakat memiliki banyak cara dan metode yang mampu memberikan pendidikan yang baik untuk masyarakat. disini dapat diartikan bahwa upaya dan usaha secara sadara dpat meningkatkan dan menyiapkan peserta didik dalam memahami, meyakini dan juga mengamalkan kedalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya ilmu pengetahuan itu sangat penting sekali bagi kehidupan masyarakat di dunia maupun diakhirat, karena dengan memiliki pengetahuan yang luas, maka manusia dapat menjelajahi segala yang diinginkan. Oleh karena itu, kita harus mengetahui keutamaan dan keuntungan dalam menuntut ilmu. Dalam hadist disebutkan bahwa jika manusia menginginkan dunia atau bahkan dikahirat, maka kuncinya adalah dengan ilmu penbetahuan. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh hadits Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa salam*

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

Salah satu permasalahan yang timbul di dunia pendidikan saat ini adalah rentannya proses pembelajaran. Disini guru sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Terkadang, siswa belum sepenuhnya mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga materi yang sudah disampaikan ke siswa menjadi sia-sia. dalam hal ini ada kemungkinan strategi dan pendekatan yang disampaikan kurang efektif sehingga menjadi

salah satu problem yang dihadapi oleh siswa sehingga siswa kurang memiliki rasa niat dalam belajar.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai model kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran tertentu yang dirumuskan. (Idham Syahputra, 2014). juga mengatakan bahwa harus ada hubungan antara strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran untuk memberikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang memastikan bahwa siswa benar-benar mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach dan Ely (1980) mengatakan bahwa teknik (kadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (jalur atau metode) yang digunakan guru untuk mengarahkan aktivitas siswa menuju tujuan yang diinginkan. Seorang guru yang efektif selalu siap menggunakan metode (teknik) yang berbeda secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. (Sri Anitah, 2013)

Kegagalan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak selalu karena kurangnya penguasaan materi, tetapi ketidakmampuannya dalam menyampaikan materi dengan benar dan tepat sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan. Agar siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan menyenangkan, guru harus memiliki pengetahuan tentang metode dan teknik pembelajaran, memahami teori dan metode pembelajaran yang baik dan tepat. (Kadir, 2014)

peran guru sangat berpengaruh, dimana guru dituntut untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif yang dimana siswa mampu menyerap pembelajaran dengan baik. Maka dari itu, untuk menghasilkan pembelajaran yang baik, guru harus menggunakan strategi dan pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran. Banyak cara atau pendekatan dalam proses pembelajaran, akan tetapi setiap strategi dan pendekatan satu dengan yang lainnya

tidaklah sama, dalam artian berbeda dalam menyampaikan kepada siswa. maka dari sisnilah pentignya peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa juga harus memiliki semangat yang tinggi.

Pembelajaran yang efektif biasanya diperhatikan dan diukur dengan tingkat pencapaian tujuan sebagian besar siswa. Tingkat pencapaiannya signifikan juga menunjukkan bahwa banyak pengalaman Studi internal dapat diterima di terima oleh siswa. pembelajaran yang efektif menurut Kyriacou (2009) mencakup dua poin utama yaitu Waktu Belajar aktif dan kualitas pendidikan. hal pertama berkaitan dengan waktu yang dihabiskan untuk itu yang digunakan siswa selama pembelajaran pada. Hal kedua terkait dengan kualitas sebenarnya dari belajar itu sendiri. Itu berarti, seperti halnya pembelajaran atau interaksi terjadi antara guru terhadap siswa , siswa terhadap siswa dan siswa terhadap bahan belajar . (Punaji Setyosari, 2014)

Dalam hal ini, ada sebuah permasalahan yang muncul yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu strategi yang digunakan guru selama ini masih belum bisa meingkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini, strategi yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyampaikan, bahwa siswa masih banyak yang kurang aktif ketika dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang masih kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan sebuah materi. Banyak strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif yang seharusnya dapat digunakan oleh guru seperti pendekatan pembelajaran saintifik. Dengan demikian, peneliti ingin mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran ini.

Selain permasalahan di atas, terdapat masalah yang di hadapi oleh siswa yang dapat dilihat yaitu masalah pembelajaran yang sedikit kurang efektif. Kebanyakan siswa banyak mengeluh karena guru lebih sering memberikan tugas dari pada menjelaskan materi, sehingga

siswa merasa terbebani oleh tugas yang diberikan oleh guru. Dari permasalahan tersebut, siswa menjadi merasakan bahwa mata pelajaran sangatlah membosankan bagi mereka, karena isinya lebih banyak tugas dan tugas, dalam hal ini menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar mengajar.

Apabila masalah ini dibiarkan saja maka akan timbul permasalahan yang baru yaitu rendahnya hasil belajar siswa dan siswa tidak mampu memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh lembaga sekolah. Dari sini kita tahu bahwa guru adalah sebagai ujung tombak dalam pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga membuat siswa semakin aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan landasan dalam sebuah pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran ini sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk satu pokok pembahasan, karena tidak semua pembahasan ini dapat menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Strategi pembelajaran ini termasuk dalam suatu cara menyampaikan pelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk lebih berfikir aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi berbeda dan menyenangkan.

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan. Untuk mendapatkan kelima pengalaman tersebut, Permendikbud No 22 Tahun 2016, merekomendasikan agar diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning), pembelajaran

berbasis pemecahan masalah (problem based learning, dan pembelajaran berbasis proyek (project based learning).

Dipahami bahwa guru perlu memperkuat keterampilan mereka untuk mempromosikan pelatihan siswa dalam pemikiran logis, sistematis dan ilmiah. Tantangan ini menuntut peningkatan keterampilan pendidik dalam belajar dari pendekatan saintifik. Skenario yang mendorong kemampuan pendidik untuk menerapkan strategi ini di Indonesia telah melewati sejarah panjang, namun hingga saat ini harapan baik tersebut belum terpenuhi.(Musfiqon, 2011)

.Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan pembelajaran berbasis proses ilmiah. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi, seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaksis, setting dan budaya, seperti discovery learning, project learning, problem-based learning, inquiry learning (Permendikbud 103, 201). Tujuan pendekatan saintifik adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana mengetahui, memahami dan mempraktekkan apa yang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, proses pembelajaran mengajarkan bahwa siswa belajar dengan cara mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menyimpulkan, dan mencipta dari berbagai sumber dalam semua mata pelajaran.(Musfiqon, 2011)

Komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik (Mc Collum : 2009) (a). Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (Foster a sense of wonder), (b). Meningkatkan keterampilan mengamati (Encourage observation), (c). Melakukan analisis (Push for analysis) dan (d). Berkomunikasi (Require communication).(Musfiqon, 2011)

Dari beberapa ungkapan diatas, sudah jelas bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik mampu memberikan semangat siswa dengan cara-cara yang

menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis dan strategi ini tidak akan membebani siswa dalam proses belajar mengajar. Suasana terlihat sangat kondusif dan teratur hingga siswa mendapatkan hasil belajar yang yang memuaskan dan maksimal. Disini juga siswa dilatih untuk berfikir dan memperluas wawasan dan siswa akan semakin aktif.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Cakru yang menerapkan kurikulum K13. Permasalahan yang muncul diidentifikasi, adalah (1). penggunaan strategi pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.(2). sikap siswa tersebut mencerminkan kurangnya minat dalam belajar Pendidikan agama islam terlihat cenderung pasif selama kegiatan belajar berlangsung. (3).siswa hanya menyalin yang ditulis dan disampaikan oleh guru,(4). siswa lebih banyak diberikan tugas dibandingkan menjelaskan materi pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa metode ceramah yang dilakukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 08 Cakru dirasa kurang efektif, karena metode ini bersifat monoton dan guru lebih banyak berbicara. Dimana siswa hanya duduk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Maka dengan adanya permasalahan yang muncul ini, peneliti mengambil model pembelajaran yang dianggap mampu menjadikan siswa lebih aktif dikelas dan memberikan kesempatan siswa untuk berfikir sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini peneliti mengambil model pendekatan pembelajaran saintifik.

pada penelitian ini peneliti mengambil judul yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIIIb di SMP Muhammadiyah 8 Cakru.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diuraikan menjadi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Cakru ?

1.3.Tujuan Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran PAI yaitu :

1. Untuk mengetahui peningkatnya hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIIIb di SMP Muhammadiyah 8 Cakru.

1.4. Devinisi Operasional

1. Hasil Belajar

Definisi hasil belajar Menurut Oemar Hamalik yaitu setelah seseorang telah belajar,terdapat perubahan perilaku terhadap orang tersebut, Winkel menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan internal yang menjadi milik pribadi dan kesempatan orang itu melakukan sesuatu dengan kemampuan terbaiknya.(Nurrita, 2018)

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang melalui pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Cakru. Pada mata pelajaran PAI pada materi “tayamum”

2. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik berpikir sistematis dan kritis dalam upaya pemecahan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat.(Septina et al., 2018)

Pendekatan pembelajaran saintifik yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah 8 Cakru pada mata pelajaran PAI pada materi “Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru”

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan banyak memberikan manfaat bagi pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu :

1. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan pembelajaran saintifik yang sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kebijakan yang meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan pengalaman dari penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian tindak kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan dalam penelitian tindak kelas ini adalah pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pendekatan pembelajaran saintifik.
2. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Cakru. Diantaranya siswa laki-laki 8 dan siswa perempuan 13.

3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di akhir semester 2 tahun pelajaran 2023.

